

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai Representasi kepercayaan Tentang *Pulung gantung* Dalam Film ‘Lamun Sumelang’, peneliti menarik kesimpulan mengenai makna denotasi, konotasi serta ideologi akan mitos *pulung gantung* pada adegan-adegan dalam film ‘Lamun Sumelang’ yang terdapat pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan.

Yang pertama adalah *pulung gantung* merupakan pertanda akan terjadinya peristiwa percobaan bunuh diri dengan cara gantung diri. *Pulung gantung* digambarkan sama seperti mitos yang beredar menurut kepercayaan masyarakat Gunung Kidul dengan bentuk seperti bola api berwarna merah yang lewat di langit pada saat malam hari.

Salah satu hal yang dipercayai oleh masyarakat Gunungkidul adalah tentang asal mula lahirnya *pulung gantung* yang dikaitkan dengan sejarah dan cerita turun-temurun. Cerita turun temurun mengenai marahnya para prajurit Prabu Brawijaya V yang mengikuti jejak pemimpinnya melakukan *moksa* tetapi tidak bisa mengikuti jejaknya dan berakhir gentayangan karena perbedaan ilmu dan arwah para prajurit tersebut murka lalu bersumpah akan mengubah bentuk mereka seperti bola api dan mengajak para masyarakat

Gunung Kidul untuk melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri seperti yang mereka pada saat melakukan *moksa*. Hal ini lah yang menjadi budaya dan kepercayaan turun-temurun bahwa *pulung gantung* berhubungan dengan fenomena bunuh diri pada masyarakat Gunung Kidul.

Tetapi pada kenyataannya, *pulung gantung* bukanlah penyebab percobaan bunuh diri. Penyebab dilakukannya percobaan bunuh diri disebabkan oleh faktor individu, faktor sosial dan faktor ekonomi. Sesuai dengan beberapa faktor penyebab para pelaku melakukan tindakan tersebut, mayoritas pelaku percobaan bunuh diri pada film ‘Lamun Sumelang’ merupakan orang lanjut usia yang hidup sendiri dan mengalami hal kesulitan dalam kebutuhan ekonomi dan sosial. Dimana kesulitan ekonomi membuat mereka mendapatkan pendidikan yang rendah dan berakibat kurangnya ilmu pengetahuan yang didapat. Beberapa pelaku percobaan bunuh diri pun mengalami masalah dengan faktor sosial dimana mereka hidup terpisah dengan anggota keluarga lainnya dan menjadi kesulitan untuk berdiskusi akan masalah yang sedang dihadapi sehingga menjadi pribadi yang tertutup.

Dalam kasus yang berbeda seperti dalam film ‘Lamun Sumelang’, *pulung gantung* sendiri dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk mencari tumbal dan membuatnya seolah hal tersebut terjadi karena bunuh diri. Dalam kasus yang berbeda pula, *pulung gantung* digunakan masyarakat sebagai penyebab pelaku percobaan bunuh diri untuk menutupi aib anggota keluarganya yang meninggal karena bunuh diri. Dimana, stigma masyarakat

sendiri mengenai bunuh diri sehingga mereka menggunakan mitos yang beredar sebagai alasan menutupi hal tersebut.

Pelaku percobaan bunuh diri memilih tempat dan waktu yang sepi seperti pada saat malam hari serta hutan dikarenakan tidak ada orang yang dapat mengetahui tindakan tersebut. Para pelaku percobaan bunuh diri di Gunung Kidul mayoritas memilih mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri dikarenakan alat yang digunakan dapat menggunakan tali, selendang atau kain jarik dimana barang tersebut digunakan dalam kegiatan mereka sehari-hari.

Bunuh diri adalah upaya yang dilakukan seseorang yang lebih memilih kematian dari pada kehidupan, dengan cara membunuh diri sendiri secara sengaja. Apapun alasannya bunuh diri adalah sebuah pilihan yang tragis. Bunuh diri merupakan permasalahan sosial yang perlu segera ditangani secara kohesif.

5.2 SARAN

Penelitian mengenai film Indonesia yang berkaitan dengan mitos yang beredar di masyarakat sangat menarik untuk diteliti. Saat ini, mitos dan hal-hal yang berbau mistis yang berhubungan dengan kelangsungan kehidupan sehari-hari menjadi salah satu permasalahan yang masih banyak dibicarakan karena Indonesia sendiri terdiri atas berbagai wilayah, suku dan

kepercayaan. Karakter budaya dan norma-norma yang berlaku pun berbeda dan beragam.

Seperti mitos *pulung gantung* yang beredar di masyarakat Gunung Kidul yang dihubungkan dengan percobaan bunuh diri. Bunuh diri adalah upaya seseorang yang lebih memilih kematian dari pada kehidupan, dengan cara membunuh diri sendiri secara sengaja. Kebanyakan, tindakan bunuh diri tersebut merupakan bentuk “*cry for help*” dari seseorang yang terhimpit oleh permasalahan yang membelenggu dan memerlukan uluran tangan untuk dijadikan ruang yang mampu menyalurkan segala kesedihan, kesepian dan penderitaan. Bagaimanapun, tindakan bunuh diri tidak dibenarkan walaupun terdapat mitos yang beredar berhubungan dengan bunuh diri tersebut. Apabila mengalami kesulitan, salah satu cara yang dapat kita lakukan adalah meminta pertolongan dan lebih terbuka terhadap orang lain. Hal itu juga berlaku untuk kita sebagai makhluk sosial agar sedikit lebih peka kepada kondisi orang-orang di sekitar kita.

Untuk penelitian lanjutan terutama dalam menganalisis mitos *pulung gantung* dan fenomena bunuh diri pada masyarakat Gunung Kidul yaitu lebih mengkaji masalah secara komprehensif dari setiap aspek. Mengingat permasalahan bunuh diri merupakan permasalahan dengan akar masalah yang kompleks.

